

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian komunikasi

Secara etimologi, istilah komunikasi dalam Bahasa Inggris *communication* yang berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama”, disini arti sama adalah sama makna.⁴¹ Jadi, komunikasi dapat berjalan dan berlangsung jika dimana orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut terdapat kesamaan makna mengenai sesuatu yang dibicarakan.

Secara terminologi, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pertanyaan oleh seseorang terhadap orang lain, sedangkan secara pragmatis, komunikasi merupakan proses penyampain suatu pesan oleh seseorang terhadap orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun secara tidak langsung.⁴²

Menurut West Richard dan Turner Lynn (2008) komunikasi merupakan proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan mengartikan makna di dalam

⁴¹ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 9.

⁴² Onong Uchajana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 5.

lingkungan.⁴³ Komunikasi berperan dalam mengatasi perbedaan dan komunikasi mampu memperbaiki kembali proses sosial dalam melakukan perubahan. Karena perubahan komunikasi mampu menghasilkan hubungan baik antara komunikator dan komunikan.⁴⁴

2. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat banyak digunakan setiap saat dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak mudah dalam memberikan pengertian yang dapat diterima oleh semua pihak.

Komunikasi interpersonal sendiri merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dalam proses komunikasinya berlangsung dua orang atau lebih secara tatap muka (*face to face*), yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.⁴⁵

Menurut Suranto Aw, Komunikasi interpersonal sebagai proses penyampaian (*sender*) dan penerima pesan (*receiver*) antara pengirim pesan dan penerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung dan komunikasi sendiri dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu komunikasi yang dilakukan secara langsung (*primer*) apabila pihak-pihak yang terlibat proses komunikasi dapat saling berbagai informasi tanpa melalui media

⁴³West Richard, dan Turner Lynn H., *Pengantar Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm. 5.

⁴⁴Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 17.

⁴⁵Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 81.

dan komunikasi tidak langsung (*skunder*) yang dicirikan penggunaannya menggunakan media tertentu.⁴⁶

Jadi, komunikasi interpersonal merupakan suatu komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan dilakukan secara tatap muka. Dan komunikasi inilah yang dianggap paling efektif dalam memberitahu dan mengubah, pendapat atau perilaku karena bentuknya yang berupa percakapan, dan timbal balik yang bersifat langsung sehingga komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan secara langsung saat komunikasi berlangsung.

3. Bentuk komunikasi interpersonal

Bentuk komunikasi interpersonal ini dibagi menjadi dua, yakni komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga penerapannya perlu memperhatikan situasi dan kondisi yang ada. Komunikasi lisan (*oral communication*) merupakan bahasa lisan yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata.⁴⁷ Sedangkan komunikasi tertulis (*written communication*) adalah proses komunikasi yang dimana pesan disampaikan secara tertulis.

Komunikasi verbal ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata manusia mampu mengungkapkan

⁴⁶ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2011), hlm. 5.

⁴⁷ Deddy Mulyana, *Human Communication: prinsip-prinsip dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 265.

perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, menyampaikan data dan informasi, serta saling bertukar perasaan dan pemikiran.⁴⁸

Dalam komunikasi verbal bahasa dan kata-kata memegang peran penting. Pada dasarnya bahasa merupakan suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna entah itu dalam bahasa lisan atau tertulis.⁴⁹ Sedangkan kata merupakan suatu lambing terkecil dalam bahasa. Kata adalah lambang yang melambangkan atau mewakili sesuatu hal, baik itu orang, barang, kejadian atau keadaan.⁵⁰

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal)⁵¹ atau bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau *body language* sebagai sarana berkomunikasi dengan orang lain.⁵² Adapun dua bentuk pesan nonverbal, yaitu:

1) Kinesics

Pesan-pesan kinesics ini mengenai gerakan tubuh yang digunakan dalam komunikasi. Gerakan tubuh merupakan perilaku nonverbal dimana komunikasi ini terjadi melalui

⁴⁸ Agus M Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 22.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 23.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 24.

⁵¹ Deddy Mulyana, *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rosdakarya, 2010), hlm 198.

⁵² Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 3.

gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang meliputi kontak mata, ekspresi wajah, gerak-isyarat, tampilan dan sentuhan.⁵³

2) Paralingustik

Pesan-pesan paralingustik ini mengenai perubahan dan tekanan suara atau vokal. Waktu melakukan komunikasi terkadang membuat perubahan dan tekanan suara terhadap kata-kata yang membuat jeda antara satu kata dengan kata yang lain, mengatur tempo atau irama atau menyela kata-kata dalam tindakan agar kata-kata yang disampaikan lebih bermakna.⁵⁴

Meskipun komunikasi verbal dan nonverbal berbeda, namun keduanya saling melengkapi dan dibutuhkan untuk berlangsungnya kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu komunikasi interpersonal dalam bentuk verbal maupun nonverbal mempunyai ciri-ciri khusus diantaranya sebagai berikut:⁵⁵

a. Arus Pesan dua arah

Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya, komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. yang sering digunakan dalam kehidupan

b. Suasana nonformal

⁵³ Muhammad budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 125.

⁵⁴ Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 393.

⁵⁵ Suranto Aw, *op.cit.*, hlm. 3.

Komunikasi suasana nonformal ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan.

c. Umpan balik segera

Seorang komunikator dapat menerima balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.

d. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat

Metode ini menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik secara fisik maupun psikologis. Dalam arti, para pelaku saling bertatap muka dan menunjukkan keintiman hubungan antar individu.

e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara

simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Artinya, peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, memperkuat sesuai dengan tujuan komunikasi.

4. Interaksi Sosial

Interaksi merupakan suatu hubungan individu dengan individu yang lainnya, di mana individu satu dapat mempengaruhi individu

lainnya, sehingga terjadinya hubungan timbal balik.⁵⁶ Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara manusia dengan manusia lain dalam berbagai bidang kehidupan .⁵⁷

Menurut W. A Gerungan interaksi sosial sebagai hubungan antara dua manusia atau lebih yang perilaku individu yang satu mempengaruhi yang lainnya ataupun sebaliknya.⁵⁸ Artinya dalam menggambarkan berlangsungnya hubungan timbal balik antara dua manusia atau lebih. Dalam hubungan ini sangat jelas bahwa manusia tidak mampu hidup sendiri, oleh karena itu manusia merupakan makhluk sosial dengan sesama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Interaksi sosial ini adalah syarat utama terjadinya aktivitas sosial lainnya, dalam proses sosial merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Dimana interaksi sosial merupakan hubungan antara seseorang ataupun dengan kelompok manusia maupun antara perorangan dengan kelompok manusia, apabila dua orang bertemu maka interaksi sosial dimulai saat itu. Manusia dalam berinteraksi sosial ini sikap saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara satu sama lainnya.

5. Toleransi Beragama

Menurut W. J. S. Poerwadarminto dalam "Kamus Umum Bahasa Indonesia" toleransi adalah sifat menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan yang berbeda

⁵⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), hlm. 65.

⁵⁷ Soerjono Soekantp, Mustafa Abdullah, *Sosial Hukum dalam Masyarakat*, (Jakarta: CV Rajawali, 1987), hlm. 50.

⁵⁸ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial Suatu Ringkas*,. (Bandung: Erresco, 1996), hlm. 54.

dengan pendirian diri sendiri.⁵⁹ Dalam istilah Bahasa Arab toleransi yaitu “tasamuh”, yang berarti saling mengizinkan, saling memudahkan.⁶⁰

Sedangkan arti toleransi menurut Umar Hasyim yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia untuk menjalankan keyakinan atau kepercayaan dalam mengatur hidup untuk menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam berperilaku sikapnya tidak melanggar dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan dan menciptakan ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.⁶¹

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada paksaan, baik paksaan dari orang lain maupun dari keluarga.⁶²

Sikap toleransi dalam pelaksanaannya harus didasari sikap lapang dada terhadap orang lain dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang diri sendiri, yaitu tidak dengan mengorbankan prinsip-prinsip tersebut.⁶³

⁵⁹ W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 184

⁶¹ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 22.

⁶² *Ibid.*, hlm. 83.

⁶³ H. M Ali dkk, *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 8.

Maka dari itu sikap toleransi adalah mempersatukan perbedaan untuk saling menghargai dan menghormati dan berperilaku baik terhadap sesama agama maupun berbeda agama.

Dalam hal ini terkait dengan agama, toleransi beragama merupakan toleransi yang mencakup persoalan keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah yang diyakini.⁶⁴ Karena setiap manusia diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang dipilih masing-masing.

Toleransi beragama sangatlah penting untuk menciptakan kerukunan umat beragama. Sikap setiap umat yang harus dimiliki dalam menempatkan perbedaan, yaitu dengan hidup saling menghormati, memahami, tidak ada paksaan, dan tidak mementingkan diri sendiri maupun kelompok.⁶⁵

Dalam agama itu sendiri telah menggariskan dua pola dasar yang harus dilakukan oleh pemeluknya, yaitu dengan berhubungan antarpribadi dengan Tuhannya yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang telah ditentukan oleh setiap agama. Sedangkan dalam hubungan manusia dengan sesama tidak terbatas oleh lingkungan pada satu agama, tetapi berlaku juga kepada orang yang tidak seagama. Dalam hubungan ini antar umat beragama harus saling bekerjasama dalam masalah-masalah kemasyarakatan ataupun

⁶⁴ Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam keragaman*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hlm. 13.

⁶⁵ Elga Sarapung, *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 8.

kemaslahatan umum.⁶⁶ Dalam hal ini toleransi berlaku dalam pergaulan hidup antar umat beragama.

Inilah mengapa memiliki rasa saling toleransi antar umat beragama sangat diperlukan. Karena toleransi beragama memiliki tujuan dan fungsi yang tidak hanya keberlangsungan masyarakat dalam jangka waktu sesaat, tetapi yang akan dirasakan dalam waktu yang panjang.

6. Teori Etnografi

Istilah etnografi berasal dari kata *ethno* (bahasa) dan *graphy* (menguraikan).⁶⁷ Etnografi di artikan sebagai suatu studi atau penelitian yang fokus pada penjelasan deskriptif dan interpretasi terhadap budaya dan sistem sosial suatu kelompok atau masyarakat tertentu melalui pengamatan dan penghayatan secara langsung terhadap kelompok atau masyarakat yang akan diteliti.⁶⁸ Peneliti yang menggunakan penelitian etnografi ini memfokuskan pada suatu kelompok atau masyarakat yang dapat diobservasi dan pola pembelajaran suatu perilaku, adat istiadat dan pandangan hidup terhadap kelompok atau masyarakat tersebut melalui pengamatan dan penelitian secara langsung.

Menurut Maulana, bahwa etnografi mencari *insight* sampai ke akarnya, mencari tahu “*why people do what they do*”, penelitian

⁶⁶ Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005, hlm. 14.)

⁶⁷ Deddy Mulyana, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 161.

⁶⁸ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 75.

etnografi ini tidak hanya bersumber dari narasumber, tetapi diperoleh dari hasil pengalaman, baik itu aktivitas maupun foto, gambar dan simbol yang berhubungan dengan narasumber.⁶⁹

Jadi, etnografi adalah kegiatan penelitian untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerjasama melalui fenomena yang diamati dalam kehidupan sehari-hari.



⁶⁹ Ibid., hlm 75.